

PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta ¹

Arni Gemilang Harsanti ²

Heny Kusuma Widyaningrum ³

Dosen IKIP PGRI Madiun

Email : ayuputri368@yahoo.com ¹, glitter.harshanti@gmail.com ²,
h3nnycecan@gmail.com ³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode *Brainstorming* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif bagi peserta didik kelas IV MIN Demangan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan desain *pretest-posttest with nonequivalent groups*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Demangan, Kota Madiun, Propinsi Jawa Timur semester II tahun ajaran 2014/2015. Pengambilan sampel dengan cara acak diambil dua kelas yang masing masing terdiri dari kelompok eksperimen berjumlah 33 peserta didik dan kelompok kontrol berjumlah 33 peserta didik. *Pretest* dan *Posttest* digunakan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar peserta didik. Validitas dan reliabilitas instrumen dihitung dengan program SPSS 17.00 for windows. Analisis data menggunakan statistik uji *independent t* untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang meliputi metode *brainstorming* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *brainstorming* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Demangan pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman. Terbukti dari hasil uji-t dengan signifikansi 0,000 pada kelompok eksperimen, artinya metode *brainstorming* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar sub tema kebersamaan dalam keberagaman peserta MIN Demangan.

Kata Kunci: *Metode Brainstorming, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pengajaran pada pembelajaran tematik integratif tergantung pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan keberhasilan peserta didik tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun pengelolaan kelas. Akan tetapi metode pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan belajar peserta didik. Menurut Ahmadi (1997:52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran itu dapat diserap,

dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Oleh sebab itu, metode dalam pembelajaran perlu dibuat sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *brainstorming* adalah proses penyampaian sebanyak-banyaknya gagasan pemecahan suatu masalah secara bebas, terbuka, dan tanpa ada kritik terhadap gagasan-gagasan yang muncul. Pemberian pendapat dalam pemecahan masalah dapat dilakukan secara deduktif, yaitu dari konsep-konsep yang umum menuju konsep yang khusus. Ketidak sesuaian pemilihan metode pembelajaran terkadang bisa menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Para pendidik dalam praktiknya seringkali mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Kurangnya kreatifitas dan inovasi para pendidik dalam merancang metode belajar, membuat proses pembelajaran dikelas membosankan bagi peserta didik. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Peran pendidik cenderung dominan sehingga partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran rendah dan cenderung kurang tertarik terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil prasurvei pada bulan Mei 2015, terdapat guru yang mengeluh karena sukarnya merancang metode pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional dikarenakan guru belum mengenal berbagai metode pembelajaran. Hasil nilai raport kelas IV MIN Demangan semester II tahun ajaran 2014/2015 pada pembelajaran tematik integratif menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan minimal yakni 70, rata-rata dari peserta didik baru mencapai ketuntasan 67. Rendahnya hasil belajar peserta didik juga dibarengi dengan rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak fokus terhadap pembelajaran yang ada. Peserta didik lebih senang untuk bermain, saling berbagi cerita antar sesama teman dan terdapat beberapa peserta didik yang suka mengganggu teman yang sedang belajar, sehingga guru harus berkali-kali memperingatkan agar fokus ke pembelajaran.

Mengenai kesenjangan diatas, berbagai upaya penyelesaian perlu dicari dan dilakukan agar kualitas proses pembelajaran dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Salah satu solusi pemecahan masalah persoalan tersebut adalah dengan metode pembelajaran *brainstorming*. Dalam *brainstormingsiswa* diperbolehkan

mengemukakan gagasan apa saja yang tidak dibenarkan adanya kritik, karena adanya kritik dapat merintangai adanya gagasan yang keluar. Evaluasi dapat disimpulkan jawaban dari berbagai pendapat yang diperoleh.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode *brainstorming* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman peserta didik kelas IV MIN Demangan?”

KAJIAN PUSTAKA

Metode Brainstorming

Metode *Brainstorming* dikenal juga dengan metode curah pendapat atau sumbang saran. Fathurrohman., & Sutikno (2007: 98) menjelaskan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi oleh peserta lain. Pada metode *brainstorming* pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Menurut Roestiyah (2008:74), tujuan *brainstorming* adalah untuk menguras habis apa yang dipikirkan siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut. Selain itu, tujuan *brainstorming* adalah untuk menghasilkan kuantitas ide yang sebesar-besarnya, tanpa harus memperhatikan kualitasnya. Dalam kurun waktu tertentu diharapkan ide-ide akan muncul (Ratu, 2003:39). Bagi setiap jumlah ide yang diungkapkan pada satu kurun waktu tersebut berbeda-beda. Selain jumlah ide berbeda kualitas ide pun berbeda.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008:158). Pendapat lain dikemukakan oleh Schunk., Pintrich., & Meece (2010:4) “*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained.*” Maksudnya adalah motivasi merupakan suatu proses kegiatan yang diarahkan pada suatu tujuan secara berkelanjutan. Motivasi memiliki tujuan dengan memberikan dorongan dan arahan untuk bertindak.

Pendidik harus memberikan perhatian yang besar dalam merancang tugas pembelajaran, dan memastikan bahwa tugas tersebut mampu memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab ketika mengerjakan tugas, karena tanggung jawab membuat peserta didik merasa memiliki tugas itu. Rasa tanggung jawab itu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011:44) bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.

Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Tujuan pengajaran merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pengajaran yang

dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur.

Hipotesis

Berdasarkan kajian maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh yang positif peningkatan motivasi belajar peserta didik antara kelompok eksperimen (pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan metode *brainstorming*) dengan kelompok kontrol (pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan metode konvensional).
- b. Ada pengaruh yang positif peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen (pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan metode *brainstorming*) dengan kelompok kontrol (pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan metode konvensional).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest with nonequivalent groups*. Menurut Mertler & Charles (2005:324) rancangan ini lebih kuat karena dilakukan *pretest* untuk membangun ekuivalensi antar kelompok.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Demangan Jl. Stinggil no 03 Kota Madiun. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 dimulai pada tanggal 13 sampai 19 Agustus 2015 sebanyak 6 pertemuan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV MIN Demangan yang berada di Kota Madiun. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara random sampling atau acak. Random sampling dilakukan dengan cara undian menggunakan kertas kecil yang dituliskan nama masing-masing kelompok. Melalui undian tersebut tersebut diperoleh satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Kelas IVD ditentukan sebagai kelompok eksperimen berjumlah 33 peserta didik. Sedangkan kelas IVE ditentukan sebagai kelompok kontrol berjumlah 33 peserta didik.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat satu variabel bebas berupa metode *brainstorming*, dan dua variabel terikat berupa motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif, dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan lembar angket yang hanya diisi oleh peserta didik untuk mengetahui informasi tentang motivasi belajar dan pendapatnya terhadap pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan metode *brainstorming* dan metode konvensional.

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttests*. Hasil belajar diukur dengan menggunakan soal tes dengan tujuan mengukur hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman. Soal tes yang disusun dibatasi kompetensi inti yang disajikan selama pembelajaran,

yaitu sub tema kebersamaan dalam keberagaman

Validitas Instrumen

Validitas instrumen ini dilakukan oleh pakar bidang study (*professional Judgment*). Analisis validitas angket motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman menggunakan SPSS 17.00 dengan analisis mencakup korelasi tiap butir pernyataan. Hasil analisis setelah dilakukan uji coba angket motivasi dari 20 butir pernyataan menghasilkan 17 butir yang mempunyai daya beda baik, yaitu butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20. Butir pernyataan yang mempunyai daya beda jelek sebanyak 3 butir yaitu nomor 7, 13, dan 15.

Analisis butir hasil belajar berupa tes terhadap pembelajaran tematik integratif sub tema lingkungan tempat tinggalku diperoleh dengan melakukan uji coba lapangan dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.00 *for windows*. Hasil uji coba tes hasil belajar dari 20 butir soal setelah dilakukan perhitungan dan analisis, maka diperoleh 15 butir soal yang valid, yaitu nomor 1,2,3,4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 17, 19, dan 20.

Reliabilitas

Prosedur estimasi reliabilitas pengukuran dengan komputasi koefisien- α digunakan selama masing-masing belahan sama panjang atau berisi aitem yang sama banyaknya. Penghitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS 17.00 *for windows*. Skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki $r \geq 0,7$. Dapat dilihat berdasarkan hasil analisis diperoleh $r = 0,868 \geq 0,7$, jadi instrumen tes hasil belajar sudah reliabel.

Sedangkan untuk uji reliabilitas angket motivasi belajar dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows* dengan korelasi *alpha cronbach*. Dapat dilihat berdasarkan hasil analisis

diperoleh $r = 0,905 \geq 0,7$, jadi instrumen angket motivasi belajar sudah reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar baik sebelum maupun sesudah pembelajaran pada kedua kelas yaitu kelompok eksperimen I, eksperimen II dan kelompok kontrol. Data disajikan dalam bentuk tabel (mean, median, modus, standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, dan sum) dan histogram sehingga mudah dipahami. Perhitungan analisis deskriptif ini menggunakan bantuan *SPSS 17.00 for windows*.

Analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pengujian pengaruh tersebut digunakan *uji-t*. Sebelum dilakukan pengujian tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai dasar pengujian *independent t*, uji asumsi yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

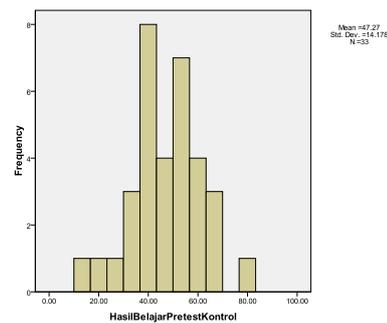
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata motivasi intrinsik sebelum pembelajaran pada kelompok eksperimen (4 E) adalah 19,7 dan rata-rata motivasi ekstrinsik adalah 16,94. Kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata motivasi intrinsik sebelum pembelajaran adalah 19,36 dan rata-rata motivasi ekstrinsik adalah 16,6. Skor rata-rata motivasi intrinsik sesudah pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah 31,85 dan motivasi ekstrinsik sesudah pembelajaran adalah 29,97. Sedangkan skor rata-rata motivasi intrinsik pada kelompok kontrol sesudah pembelajaran adalah 19,97 dan motivasi

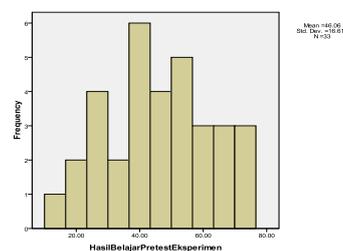
ekstrinsik kelompok kontrol sesudah pembelajaran adalah 18,39.

Pre-test atau tes awal merupakan tes kemampuan peserta didik dalam memahami konsep yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum percobaan dilaksanakan. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman. Frekuensi nilai *pre-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini dengan menggunakan grafik *histogram*.



Gambar 1
Distribusi Frekuensi
Nilai *Pre-test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar diatas nilai 13,33 diperoleh oleh 1 peserta didik, nilai 20,00 diperoleh oleh 1 peserta didik, nilai 26,67 diperoleh oleh 1 peserta didik, nilai 33,33 diperoleh oleh 3 peserta didik, nilai 40,00 diperoleh oleh 8 peserta didik, nilai 46,67 diperoleh oleh 4 peserta didik, nilai 53,33 diperoleh oleh 7 peserta didik, nilai 60,00 diperoleh oleh 4 peserta didik, nilai 66,67 diperoleh oleh 3 peserta didik, dan nilai 80.00 diperoleh oleh 1 peserta didik. Untuk data nilai *pre-test* kelompok eksperimen (kelas IVG) ditunjukkan pada gambar 2

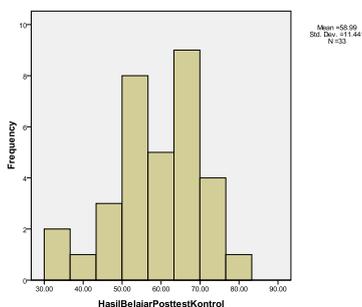


Gambar 2
Distribusi Frekuensi
Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai 13,33 diperoleh oleh 1 peserta didik, nilai 20,00 diperoleh oleh 2 peserta didik, nilai 26,67 diperoleh oleh 4 peserta didik, nilai 33,33 diperoleh oleh 2 peserta didik, nilai 40,00 diperoleh oleh 6 peserta didik, nilai 46,67 diperoleh oleh 4 peserta didik, nilai 53,33 diperoleh oleh 5 peserta didik, nilai 60,00 diperoleh oleh 3 peserta didik, nilai 66,67 diperoleh oleh 3 peserta didik, dan nilai 73,33 diperoleh 3 peserta didik.

Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selisihnya sebesar 1,2118. Nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol sebesar 47,2724, nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 46,0606. Hasil *pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan.

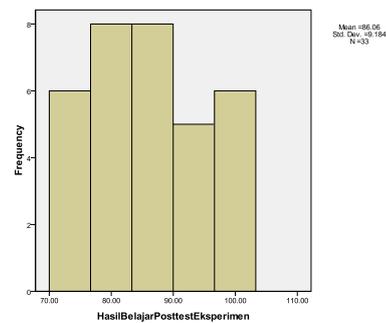
Post-test atau tes akhir merupakan tes kemampuan peserta didik dalam memahami konsep yang diberikan kepada ketiga kelompok setelah percobaan dilaksanakan. Frekuensi nilai *post-test* untuk kelompok kontrol dapat dilihat pada grafik *histogram* gambar 3.



Gambar 3
Distribusi Frekuensi

Nilai Post test kelompok Kontrol
Berdasarkan gambar 3 nilai 33,33 diperoleh oleh 2 peserta didik, nilai

40,00 diperoleh oleh 1 peserta didik, nilai 46,67 diperoleh 3 peserta didik, nilai 53,33 diperoleh oleh 8 peserta didik, nilai 60,00 diperoleh oleh 5 peserta didik, nilai 66,67 diperoleh oleh 9 peserta didik, nilai 73,33 diperoleh oleh 4 peserta didik, nilai 80,00 diperoleh oleh 1 peserta didik. Untuk data pada kelompok eksperimen ditunjukkan pada gambar 4



Gambar 4
Distribusi Frekuensi
Nilai Post test kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa nilai 73,33 diperoleh oleh 6 peserta didik, nilai 80,00 diperoleh oleh 8 peserta didik, nilai 86,67 diperoleh oleh 8 peserta didik, nilai 93,33 diperoleh oleh 5 peserta didik, nilai 100,00 diperoleh oleh 6 peserta didik.

Berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test* di atas dapat dilihat nilai skor rata-rata tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kedua kelompok mengalami perubahan, kelompok kontrol dari 47,27 menjadi 58,99, kelompok eksperimen dari 46,06 menjadi 86,06. Hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman mengalami peningkatan.

Uji persyaratan Statistik Inferensial

Sebelum analisis inferensial dilakukan, perlu uji persyaratan yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas variansi dari masing-masing sampel. Dalam penelitian ini uji

normalitas menggunakan uji Kolmogorof Smirnov, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Untuk perhitungan uji persyaratan analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 for windows.

Berdasarkan hasil output SPSS didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan uji normalitas untuk hasil belajar awal (*pretest*) baik kelompok eksperimen maupun kontrol dengan perhitungan Kolmogorof-Smirnov masing-masing berturut-turut adalah 0,915 dan 0,708. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu data hasil belajar awal peserta didik berdistribusi normal. Sedangkan hasil hitungan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk hasil belajar akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing berturut-turut 0,299 dan 0,275. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu data hasil belajar akhir siswa berdistribusi normal. Uji normalitas untuk motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berturut-turut adalah 0,300 dan 0,052. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu data motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berturut-turut adalah 0,651 dan 0,366. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu data motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan normalitas data dapat dilihat pada Tabel 16 dibawah ini.

Tabel 13.
Ringkasan Hasil Perhitungan Normalitas Data

No	Aspek	Kolmogorof-Smirnov		Kriteria
		Eksp	Kon	
1	Hasil belajar awal (<i>pretest</i>)	0,915	0,708	Berdistribusi normal
2	Hasil belajar akhir (<i>posttest</i>)	0,299	0,275	Berdistribusi normal
3	Motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran	0,300	0,52	Berdistribusi normal
4	Motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran	0,651	0,366	Berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur homogenitas varian dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $>\alpha$, maka data diasumsikan bahwa data berasal dari varian yang sama (homogen). Tabel 14 dan tabel 15 berikut menyajikan rangkuman hasil uji homogenitas pada kelas dengan metode *brainstorming* dan metode konvensional sebelum dan sesudah pembelajaran

Tabel 14.
Rangkuman Uji Homogenitas Variansi Hasil Belajar Pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelas	Sig	A	Hasil	Keterangan
Hasil belajar berdasarkan kelompok kontrol	Eksp	0,633	0,05	Sig $>\alpha$	Homogen

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel hasil belajar sebelum pembelajaran pada kelompok eksperimen berdasarkan kelompok kontrol 0,633. Dengan demikian karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu variansi dua sampel homogen.

Tabel 15.
Rangkuman Uji Homogenitas Variansi Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Kelas	Sig	A	Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar berdasarkan kelompok kontrol	Eksp	0,509	0,05	Sig > α	Homogen

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebelum pembelajaran pada kelompok eksperimen berdasarkan kelompok kontrol 0,509. Dengan demikian karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu varians dua sampel homogen.

Pengujian pengaruh positif pembelajaran dengan metode *brainstorming* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif di MIN Demangan, menggunakan analisis *independent t* dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Hasil analisis selengkapannya dapat dilihat pada lampiran. Hipotesis yang diuji adalah:

- Hipotesis 1 : H_0 : Tidak ada pengaruh positif metode *brainstorming* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di MIN Demangan.
- Hipotesis 2 : H_a : Ada pengaruh positif metode *brainstorming* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di MIN Demangan Ponorogo.
- Hipotesis 3 : H_0 : Tidak ada pengaruh positif metode *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sub tema cita-citaku di MIN Demangan.
- Hipotesis 4 : H_a : Ada pengaruh positif metode *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di MIN Demangan.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan dengan taraf

signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan adalah H_0 ditolak jika sig < 0,05. Hasil analisis *independent t* dengan bantuan SPSS 17.0 for windows disajikan pada tabel 16

Tabel 16
Hasil Analisis *Independent t* Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Sub Tema Kebersamaan dalam keberagaman

Variabel yang diukur	Rata-rata		Sig	Ket
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen		
Motivasi belajar	38,36	61,81	0,000	H_0 ditolak
Hasil belajar	60	88,57	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis uji-t, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel 16, skor sesudah pembelajaran motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan metode *brainstorming* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol diperoleh nilai t-test (23,542). Rata-rata skor motivasi belajar sesudah pembelajaran dengan metode *brainstorming* pada kelompok eksperimen sebesar 61,81 dan rata-rata skor sesudah pembelajaran dengan metode konvensional pada kelompok kontrol sebesar 38,36. Berdasarkan angka signifikansi memperoleh nilai sig sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada pengaruh positif pembelajaran dengan metode *brainstorming* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di SD MIN Demangan.
- Berdasarkan tabel 16, skor hasil belajar pada pembelajaran tematik

integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan metode *brainstorming* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol diperoleh nilai *t-test* sebesar (10,435). Skor rata-rata hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan metode *brainstorming* pada kelompok eksperimen sebesar 88,57 dan skor rata-rata dengan metode konvensional sebesar 60. Berdasarkan angka signifikansi memperoleh nilai sig sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada pengaruh positif pembelajaran dengan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di MIN Demangan.

Pembahasan

Terdapat lima unsur utama yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik yaitu: peserta didik, guru, materi, pengelolaan kelas, dan lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (1994:89) bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: 1) kemampuan belajar siswa, 2) upaya guru membelajarkan siswa, 3) materi pembelajaran, 4) kondisi lingkungan belajar siswa, dan 5) pengelolaan kelas yang baik. Peningkatan nilai motivasi belajar pada kelompok peserta didik dengan metode *brainstorming* diantaranya dipengaruhi oleh salah satu atau lebih dari lima unsur utama tersebut. Motivasi belajar yang ditimbulkan mampu membuat peserta didik bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode *brainstorming* menjadi salah satu bentuk upaya guru untuk membelajarkan siswa agar mampu membangkitkan motivasi belajar peserta

didik. Penggunaan metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2011:135) bahwa metode pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan metode *brainstorming* untuk memunculkan banyak gagasan, termasuk gagasan yang sembarangan, kurang masuk akal, liar dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif.

Metode *brainstorming* mampu menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta didik. Setiap gagasan yang muncul dari masing-masing peserta didik tidak langsung ditanggapi. Metode ini berdasarkan pendapat bahwa sekelompok peserta didik mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing. Dalam metode ini disajikan sebuah soal, lalu para peserta didik diajak untuk mengajukan ide apapun mengenai soal tersebut. Ide-ide yang aneh tidak ditolak secara apriori, tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi juga. Boleh jadi pemecahan yang tidak terduga yang akhirnya muncul. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode *brainstorming* mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat sehingga dapat melatih daya kritis dan analisis peserta didik.

Sedangkan pembelajaran dengan metode konvensional tidak memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di MIN Demangan. Hal ini dikarenakan dengan adanya satu macam metode pembelajaran yang digunakan dari masa kemasa membuat peserta didik merasa bosan. Kurangnya kreatifitas yang dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat membuat pembelajaran menjadi monoton. Peserta didik tidak memiliki

kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Peran pendidik cenderung dominan membuat partisipasi peserta didik rendah dan kurang tertarik terhadap proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan motivasi belajar peserta didik rendah. Pembelajaran dengan metode konvensional membuat peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran terpusat pada guru sebagai pemberi informasi, sehingga membuat peserta didik menjadi pasif. Peserta didik menerima pengetahuan dari guru, dan pengetahuan diasumsikannya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimilikinya sesuai standar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Metode *brainstorming* mampu meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif tema cita-citaku di MIN Demangan. Terbukti dari hasil uji t diperoleh signifikansi 0,000 menunjukkan terdapat pengaruh yang positif variasi gaya metode *brainstorming* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di MIN Demangan.
2. Metode *brainstorming* mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di MIN Demangan. Terbukti dari hasil uji t diperoleh signifikansi 0,000 menunjukkan terdapat pengaruh yang positif metode *brainstorming* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif sub tema kebersamaan dalam keberagaman di MIN Demangan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode *brainstorming* hendaknya dilakukan pada pembelajaran tematik integratif. Terbukti pembelajaran dengan metode *brainstorming* dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sub tema kebersamaan dalam keberagaman secara lebih baik.
2. Dapat dijadikan masukan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara lebih baik.
3. Diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode *brainstorming* pada sub tema yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mertler, C.A., & Charles, C.M. (2005). *Introduction to educational research*. Singapore: Pearson.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratu, A.A. (2003). *Proses Penumbuhan Kreatifitas Pembuatan Program CNC dengan Metode Brainstorming*. Jurnal Kejuruan Teknik Mesin. Vol 1. Jakarta. Jakarta: FT. UNJ, 2003.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in education theory, research, and applications*. Cleveland: Pearson Education